

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT BPR RAKYAT MANDIRI BAUBAU

Wa Aida*¹, Tri Astuti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: ayhiaida@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada perusahaan PT BPR Rakyat Mandiri Baubau. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui dokumentasi dan data pendukung lainnya yang secara langsung bersumber dari objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan laporan keuangan perusahaan telah berperan cukup efektif dalam menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, meskipun terdapat variasi efektivitas dari tahun ke tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa laporan keuangan, khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi, mampu memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai posisi keuangan serta hasil operasional perusahaan. Pada tahun 2022 dan 2023, efektivitas laporan neraca dan laporan laba rugi tergolong sangat efektif dan cukup efektif, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba berada pada tingkat optimal. Namun, pada tahun 2024 efektivitas laporan laba rugi menurun menjadi tidak efektif, yang menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara maksimal. Analisis rasio keuangan mendukung hasil tersebut. Rasio profitabilitas (ROA) menunjukkan fluktuasi, di mana terjadi peningkatan dari 0,016 pada tahun 2022 menjadi 0,045 pada tahun 2023, namun turun kembali menjadi 0,023 pada tahun 2024. Hal ini menandakan bahwa efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba tidak konsisten. Sementara itu, rasio solvabilitas (DAR) menunjukkan nilai yang relatif stabil, yaitu 0,773 pada tahun 2022, 0,754 pada tahun 2023, dan 0,755 pada tahun 2024. Kondisi ini menggambarkan bahwa struktur pendanaan perusahaan masih didominasi oleh utang, namun masih dalam batas yang dapat dikendalikan. Adapun rasio aktivitas (TATO) mengalami sedikit penurunan dari 0,208 menjadi 0,192, yang menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan perlu ditingkatkan. Dengan demikian, efektivitas penggunaan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT BPR Rakyat Mandiri Baubau berada pada kategori cukup efektif. Laporan keuangan mampu menjadi alat evaluasi yang bermanfaat dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, namun efektivitasnya belum sepenuhnya optimal.

Kata Kunci: *debt to asset ratio (DAR), efektivitas, kinerja keuangan, laporan keuangan, laba rugi, neraca, return on assets (ROA), total asset turnover (TATO)*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of using financial statements as a basis for assessing financial performance at PT BPR Rakyat Mandiri Baubau. The data analysis method used in this study is descriptive qualitative analysis. Data were obtained through documentation and other supporting data directly sourced from the research subjects. Based on the research results, it was concluded that overall, the company's financial statements have played an effective role in describing the company's financial condition and performance, although there were variations in effectiveness from year to year. The analysis shows that the financial statements, particularly the balance sheet and income statement, provide a clear picture of the company's financial position and operating results. In 2022 and 2023, the effectiveness of the balance sheet and income statement was classified as very effective and quite effective, reflecting the company's ability to manage assets and generate profits at optimal levels. However, in 2024, the effectiveness of the income statement declined to ineffective, indicating a decline in the company's ability to maximize resource utilization. Financial ratio analysis supports these results. The profitability ratio (ROA) fluctuated, increasing from 0.016 in 2022 to 0.045 in 2023, but then dropping back to 0.023 in 2024. This indicates inconsistent asset utilization in generating profit. Meanwhile, the solvency ratio (DAR) remained relatively stable at 0.773 in 2022, 0.754 in 2023, and 0.755 in 2024. This indicates that the company's funding structure is still dominated by debt but remains within manageable limits. The activity ratio (TATO) decreased slightly from 0.208 to 0.192, indicating that the company's effectiveness in utilizing assets to generate revenue needs to be improved. Thus, the effectiveness of using financial reports as a basis for assessing financial performance at PT BPR Rakyat Mandiri Baubau is considered quite effective. While financial reports can be a useful evaluation tool for assessing the company's financial performance, their effectiveness is not yet fully optimal.

Keywords: *debt to asset ratio (DAR), effectiveness, financial performance, financial report, profit and loss, balance sheet, return on assets (ROA), total asset turnover (TATO)*

1. PENDAHULUAN

Bidang keuangan merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap perusahaan, baik berskala besar maupun kecil, terutama di tengah perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan yang ketat, serta kondisi perekonomian yang tidak menentu yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencermati kondisi dan kinerjanya secara berkelanjutan melalui analisis yang tepat agar dapat bertahan dan berkembang (Pantouw, 2015:1). Kinerja keuangan mencerminkan efisiensi, stabilitas, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan serta mengelola sumber daya secara optimal, yang tercermin melalui aspek profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, likuiditas menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan pertumbuhan terlihat dari peningkatan pendapatan dan ekspansi usaha. Selain faktor internal, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, kebijakan regulasi, dan persaingan industri, sehingga pemahaman atas faktor-faktor tersebut

menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan di masa depan (Rahayu dkk., 2023:285).

Perkembangan keuangan memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan karena melalui unsur keuangan dapat dievaluasi apakah kebijakan yang ditempuh sudah tepat atau belum, yang umumnya tercermin dalam laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi (Anggraeni, 2023:1). Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mempertahankan kelangsungan usaha sangat bergantung pada manajemen keuangan yang efektif, sehingga kinerja keuangan yang sehat dan efisien menjadi syarat utama dalam menghadapi persaingan bisnis (Andriani, 2019:1). Untuk menilai kinerja keuangan tersebut diperlukan informasi keuangan yang dianalisis melalui analisis rasio, yang merupakan pondasi manajemen keuangan dalam memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan (Amri, 2018:2). Analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan serta menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial. PT BPR Rakyat Mandiri Baubau sebagai salah satu bank swasta di Kota Baubau memiliki tujuan utama memperoleh keuntungan dan meningkatkan perkembangan perusahaan, sehingga efektivitas penggunaan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan menjadi sangat penting. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis rasio-rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan yang telah terjadi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Efektivitas

Efektivitas merupakan konsep penting dalam menilai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mardiasmo (2017:134) mendefinisikan efektivitas sebagai ukuran keberhasilan pencapaian tujuan organisasi, di mana suatu organisasi dikatakan efektif apabila tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Pandangan serupa dikemukakan oleh Siagian (2016:24) yang menyatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan sejauh mana suatu organisasi mampu mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Dalam konteks pengelolaan keuangan, efektivitas mencerminkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan target yang telah direncanakan, baik dari sisi kualitas, ketepatan, maupun pemanfaatan hasil.

Efektivitas dalam penggunaan laporan keuangan dapat diukur melalui perbandingan antara rencana dan realisasi yang dicapai. Halim (2020:35) menyebutkan bahwa indikator

efektivitas meliputi kualitas hasil, kesesuaian kebijakan dengan kebutuhan, ketersediaan output, tingkat pemanfaatan, serta dampak yang dihasilkan. Selain itu, rasio efektivitas dapat digunakan sebagai alat kuantitatif untuk menilai tingkat keberhasilan pencapaian tujuan, dengan interpretasi nilai tertentu yang menunjukkan kategori sangat efektif hingga tidak efektif (Halim, 2020:43). Efektivitas penggunaan laporan keuangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kualitas sumber daya manusia, kebijakan manajemen, struktur organisasi, serta kondisi lingkungan ekonomi dan regulasi (Hasibuan, 2017:113; Anggraeni, 2023:36).

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan variabel penting dalam penelitian ini karena berfungsi sebagai sumber utama informasi keuangan perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018:3) mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kasmir (2019:7) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai sarana komunikasi informasi keuangan, terutama kepada pihak eksternal. Dengan demikian, laporan keuangan berperan sebagai alat evaluasi yang menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut IAI (2018:3) dan Harahap (2018:18), laporan keuangan bertujuan untuk membantu pengguna dalam menilai profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya. Karakteristik laporan keuangan yang baik meliputi dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan antarperiode, sehingga informasi yang disajikan benar-benar mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan prestasi perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan finansial. Fahmi (2021:17) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai hasil analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan aktivitas keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku. Kinerja keuangan umumnya diukur menggunakan analisis rasio keuangan, seperti rasio solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR),

Return on Assets (ROA), dan *Total Asset Turnover (TATO)*, yang masing-masing menggambarkan struktur pendanaan, kemampuan menghasilkan laba dari aset, serta efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2018:110; Anggraeni, 2023:9).

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT BPR Rakyat Mandiri Baubau. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT BPR Rakyat Mandiri Baubau, tahun 2022-2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh berupa wawancara yang tidak terstruktur, yang akan dilakukan kepada para pegawai yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan PT BPR Rakyat Mandiri Baubau serta data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan referensi-referensi yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka dengan menggunakan metode analisis yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data serta penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Laporan Keuangan PT BPR Rakyat Mandiri Baubau

Dalam konteks penelitian ini, data neraca PT BPR Rakyat Mandiri Baubau tahun 2022 hingga 2024 digunakan untuk menunjukkan perkembangan posisi keuangan dari tahun ke tahun. Melalui penyajian neraca, dapat diketahui bagaimana perubahan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas yang terjadi selama periode penelitian. Informasi tersebut menjadi landasan penting dalam menilai efektivitas penggunaan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Dengan menganalisis tren perubahan pada total aset, peneliti dapat menilai sejauh mana aset yang dimiliki PT BPR Rakyat Mandiri Baubau mampu digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, penyajian data neraca tahun 2022-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Laporan Neraca PT BPR Rakyat Mandiri Baubau

Keterangan	Tahun (dalam Rp)			Persentase Kenaikan	
	2022	2023	2024	2022 ke 2023	2023 ke 2024
Total Aset	24.845.216.273	28.089.433.321	30.902.393.586	13,06%	10,01%
Total Liabilitas	19.211.815.638	21.171.806.862	23.326.301.861	10,20%	10,18%
Total Ekuitas	5.633.400.635	6.917.626.459	7.576.091.725	22,80%	9,52%
Total Liabilitas + Ekuitas	24.845.216.273	28.089.433.321	30.902.393.586	13,06%	10,01%

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 1 laporan neraca di atas, terlihat adanya pertumbuhan yang konsisten pada total aset PT BPR Rakyat Mandiri Baubau selama periode 2022 hingga 2024. Total aset meningkat dari Rp24,85 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp28,09 miliar di tahun 2023, dan selanjutnya naik menjadi Rp30,90 miliar pada tahun 2024. Persentase kenaikan yang dicapai sebesar 13,06% dari tahun 2022 ke 2023, dan masih bertambah 10,01% pada tahun 2023 ke 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dan memperbesar kapasitas asetnya secara stabil dari tahun ke tahun.

Dalam penelitian ini, laporan laba/rugi PT BPR Rakyat Mandiri Baubau periode tahun 2022 sampai dengan 2024 digunakan untuk menggambarkan perkembangan pendapatan dan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Melalui penyajian data ini, dapat diketahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola pendapatan dan beban guna mencapai target laba yang diharapkan. Informasi laba bersih yang diperoleh menjadi salah satu faktor utama dalam analisis kinerja keuangan. Oleh karena itu, penyajian data laporan laba/rugi tahun 2022-2024 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2 Laporan Laba/Rugi PT BPR Rakyat Mandiri Baubau

Laba Bersih Tahun Berjalan (dalam Rp)			Persentase Kenaikan/Penurunan	
2022	2023	2024	2022 ke 2023	2023 ke 2024
408.788.928	1.265.395.234	723.366.211	209,55%	-42,83%

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 2 laporan laba/rugi di atas, terlihat bahwa pada periode 2022 ke 2023, laba bersih tahun berjalan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dari Rp408,79 juta di tahun 2022, laba naik menjadi Rp1,26 miliar pada tahun 2023, atau tumbuh sebesar 209,55%. Lonjakan ini menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas yang tinggi, baik karena kenaikan pendapatan operasional maupun efisiensi dalam pengelolaan biaya. Kondisi tersebut mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan pada 2023 berada pada titik yang sangat positif. Namun demikian, pada periode 2023 ke 2024, laba bersih justru mengalami penurunan tajam sebesar -42,83%, dari Rp1,26 miliar menjadi Rp723,37 juta.

4.1.2 Analisis Kinerja Keuangan PT BPR Rakyat Mandiri Baubau

1. Rasio Solvabilitas

Dalam konteks penelitian ini, analisis terhadap rasio DAR dilakukan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan struktur permodalan pada PT BPR

Sejahtera Baubau selama periode 2022 hingga 2024. Melalui rasio ini, dapat dilihat sejauh mana penggunaan utang perusahaan mampu menunjang kegiatan operasionalnya tanpa menimbulkan beban keuangan yang berlebihan. Dengan demikian, perhitungan dan interpretasi DAR menjadi dasar penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dari aspek solvabilitas. Berikut disajikan tabel DAR PT BPR Rakyat Mandiri Baubau tahun 2022-2024:

Tabel 3 Perhitungan Rasio Solvabilitas (DAR) PT BPR Rakyat Mandiri Baubau

Tahun	Total Liabilitas (dalam Rp)	Total Aset (dalam Rp)	DAR
2022	19.211.815.638	24.845.216.273	0,773
2023	21.171.806.862	28.089.433.321	0,754
2024	23.326.301.861	30.902.393.586	0,755

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR) pada PT BPR Sejahtera Baubau selama periode 2022 hingga 2024, terlihat bahwa rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan nilai yang relatif stabil. Pada tahun 2022 nilai DAR sebesar 0,773, kemudian menurun pada tahun 2023 menjadi 0,754, dan kembali mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2024 menjadi 0,755.

Secara keseluruhan, nilai DAR PT BPR Sejahtera Baubau selama tiga tahun berturut-turut berada pada kisaran 0,75 hingga 0,77 yang menandakan tingkat solvabilitas yang baik dan risiko keuangan yang relatif terkendali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT BPR Sejahtera Baubau cukup efektif dalam mengelola struktur pendanaannya, karena masih menjaga rasio utang terhadap aset pada tingkat yang wajar dan aman bagi keberlanjutan usaha

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas, diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). *return on assets* (ROA) dipilih karena rasio ini mampu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Dengan demikian, *return on assets* (ROA) menjadi indikator penting dalam menilai apakah perusahaan telah mengelola asetnya secara efisien dan memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan PT BPR Rakyat Mandiri Baubau tahun 2022-2024 dalam

penelitian ini dipusatkan pada perhitungan dan interpretasi ROA. Untuk itu, pada bagian berikut akan disajikan tabel perhitungan Return on Assets (ROA) PT BPR Rakyat Mandiri Baubau tahun 2022 hingga 2024. Tabel dibawah ini memuat informasi mengenai laba bersih, total aset, serta hasil perhitungan ROA setiap tahunnya. Data tersebut kemudian akan dianalisis lebih lanjut guna mengetahui tren perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam periode penelitian.

Tabel 4 Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA) PT BPR Rakyat Mandiri Baubau

Tahun	Total Aset (dalam Rp)	Laba Bersih Tahun Berjalan (dalam Rp)	ROA
2022	24.845.216.273	408.788.928	0,016
2023	28.089.433.321	1.265.395.234	0,045
2024	30.902.393.586	723.366.211	0,023

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel laporan neraca di atas, terlihat bahwa pada tahun 2022, *return on assets* (ROA) PT BPR Rakyat Baubau tercatat sebesar 0,016 atau 1,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset yang dimiliki perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,016. Tingkat *return on assets* (ROA) yang relatif rendah ini mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba masih terbatas.

Secara keseluruhan, *return on assets* (ROA) PT BPR Rakyat Mandiri Baubau selama periode 2022-2024 memperlihatkan pola fluktuatif. Tahun 2023 menjadi puncak pencapaian efektivitas dengan *return on assets* (ROA) tertinggi, sedangkan tahun 2022 dan 2024 mencatatkan Return on Assets (ROA) yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mampu memperbesar aset dari tahun ke tahun, tantangan utama terletak pada kemampuan menjaga konsistensi laba agar rasio profitabilitas tetap stabil di tingkat optimal

3. Rasion Aktivitas

Rasio aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover (Perputaran Aset Total) yaitu rasio yang mengukur sejauh mana aset total digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Analisis TATO memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menunjang kegiatan. Dengan demikian, hasil perhitungan TATO pada PT BPR Rakyat Mandiri

Baubau selama periode penelitian dapat memberikan informasi tambahan terkait efektivitas penggunaan laporan keuangan, khususnya dalam menilai kinerja keuangan secara menyeluruh. Adapun data yang digunakan dalam perhitungan TATO dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5 Perhitungan Rasio Aktivitas (TATO) PT BPR Rakyat Mandiri Baubau

Tahun	Pendapatan (dalam Rp)	Total Aset (dalam Rp)	TATO
2022	5.179.518.867	24.845.216.273	0,208
2023	5.947.525.265	28.089.433.321	0,212
2024	5.923.828.941	30.902.393.586	0,192

Sumber: Data diolah tahun 2025

Rasio aktivitas yang diukur melalui Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Berdasarkan tabel di atas, nilai TATO PT BPR Rakyat Mandiri Baubau pada tahun 2022 sebesar 0,208, pada tahun 2023 meningkat sedikit menjadi 0,212, dan pada tahun 2024 menurun menjadi 0,192.

Dengan demikian, secara keseluruhan, analisis TATO menunjukkan bahwa PT BPR Rakyat Mandiri Baubau perlu meningkatkan strategi pemanfaatan asetnya agar dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar, sehingga efektivitas laporan keuangan dan kinerja keuangannya dapat meningkat secara berkelanjutan

4.1.3 Efektivitas Penggunaan Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT BPR Rakyat Mandiri Baubau

Efektivitas kinerja keuangan PT BPR Rakyat Mandiri Baubau secara keseluruhan menunjukkan pola fluktuatif. Tahun 2022 menjadi periode dengan efektivitas paling tinggi, baik pada aset maupun laba. Tahun 2023 masih mencatatkan efektivitas yang relatif baik pada sisi aset dan liabilitas, tetapi kurang optimal pada ekuitas dan laba. Tahun 2024 memperlihatkan penurunan lebih tajam, terutama pada laba tahun berjalan yang jauh di bawah target. Kondisi ini menandakan bahwa meskipun perusahaan mampu menjaga pertumbuhan aset dan liabilitas, efektivitas dalam menghasilkan laba belum konsisten. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi strategi manajemen dalam meningkatkan

kinerja laba agar lebih sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Berikut disajikan gambar diagram:



Gambar 1 Diagram Rasio Efektivitas Laporan Neraca dan Laba/Rugi PT BPR Rakyat Mandiri Baubau Tahun 2022-2024

4.2 Pembahasan

4.2.1 Rasio Solvabilitas

Analisis terhadap rasio solvabilitas, khususnya *Debt to Asset Ratio* (DAR), bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal dalam mengelola asetnya. Menurut Kasmir (2019:158), rasio DAR dihitung dengan membandingkan total utang terhadap total aset, sehingga mencerminkan besarnya porsi aset yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi rasio DAR, semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar dan semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi, sedangkan rasio DAR yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan membiayai asetnya melalui modal sendiri. Berdasarkan hasil perhitungan pada PT BPR Sejahtera Baubau selama periode 2022–2024, nilai DAR relatif stabil dengan sedikit fluktuasi. Pada tahun 2022, rasio DAR sebesar 0,773 menunjukkan bahwa 77,3% aset dibiayai oleh utang, yang menandakan ketergantungan cukup tinggi namun masih dalam batas aman. Tahun 2023 rasio DAR menurun menjadi 0,754, mengindikasikan adanya upaya manajemen memperkuat struktur permodalan melalui peningkatan penggunaan modal sendiri. Pada tahun 2024, rasio DAR kembali sedikit meningkat menjadi 0,755, yang diduga disebabkan oleh bertambahnya kewajiban jangka panjang untuk menopang pertumbuhan aset dan operasional. Secara umum, kisaran rasio DAR antara 0,75–0,77

menunjukkan kondisi solvabilitas yang masih sehat dan sesuai dengan pendapat Harahap (2020:304) yang menyatakan bahwa rasio DAR ideal berada pada rentang 0,50–0,80, sehingga PT BPR Sejahtera Baubau dinilai mampu menjaga stabilitas keuangannya dengan struktur modal yang relatif seimbang.

Hasil analisis rasio DAR tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan efektivitas penggunaan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan PT BPR Sejahtera Baubau. Efektivitas laporan keuangan menunjukkan sejauh mana informasi keuangan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh manajemen dalam pengambilan keputusan (Hery, 2017:85). Pada tahun 2022, efektivitas laporan keuangan tergolong sangat baik, ditunjukkan oleh efektivitas neraca sebesar 108% dan laporan laba rugi sebesar 123%, sejalan dengan nilai DAR 0,773 yang masih berada pada kategori sehat. Tahun 2023 menunjukkan efektivitas neraca tetap sangat efektif sebesar 101%, namun efektivitas laporan laba rugi menurun menjadi 80%, bersamaan dengan penurunan rasio DAR menjadi 0,754 yang mencerminkan kebijakan keuangan lebih hati-hati dengan mengurangi ketergantungan pada utang. Pada tahun 2024, efektivitas laporan neraca tercatat sebesar 96% (efektif), sedangkan efektivitas laporan laba rugi menurun signifikan menjadi 57% (tidak efektif), bersamaan dengan sedikit peningkatan DAR menjadi 0,755. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan eksternal belum diimbangi dengan peningkatan laba, sehingga efektivitas penggunaan laporan keuangan ikut menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa stabilitas rasio DAR berkaitan erat dengan efektivitas laporan keuangan, di mana pengelolaan utang yang seimbang akan mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

4.2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas khususnya *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki guna menghasilkan laba bersih. ROA dipandang mampu memberikan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola aset secara optimal, sehingga analisis ini menguraikan perhitungan dan tren ROA PT BPR Rakyat Mandiri Baubau selama periode penelitian serta keterkaitannya dengan efektivitas penggunaan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai catatan administrasi, tetapi juga sebagai instrumen evaluatif untuk membandingkan target dan realisasi kinerja keuangan (Kasmir, 2019). Pada tahun 2022, perusahaan menunjukkan efektivitas yang sangat baik dengan efektivitas laporan neraca sebesar 108% dan laporan

laba/rugi 123%, yang sejalan dengan capaian ROA sebesar 0,016 atau 1,6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu melampaui target kinerja dan menghasilkan laba positif secara konsisten, meskipun ekuitas hanya tercapai 88% dari target. Temuan ini sesuai dengan pendapat Harahap (2018) yang menyatakan bahwa efektivitas tercermin dari kemampuan organisasi memenuhi atau melampaui target, khususnya dalam menghasilkan laba sebagai indikator utama kinerja.

Memasuki tahun 2023, efektivitas laporan neraca tetap berada pada kategori sangat efektif dengan nilai 101%, namun efektivitas laporan laba/rugi menurun menjadi 80% (cukup efektif), yang mengindikasikan ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dan laba. Meskipun demikian, ROA justru meningkat menjadi 0,045 atau 4,5%, menunjukkan bahwa pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba menjadi lebih efisien dibandingkan tahun sebelumnya, walaupun peningkatan laba belum sepenuhnya sejalan dengan target yang ditetapkan. Kondisi ini mendukung pandangan Riyanto (2016) dan Mulyadi (2016) bahwa efektivitas keuangan tidak hanya diukur dari pertumbuhan aset, tetapi juga konsistensi laba yang berkelanjutan. Pada tahun 2024, efektivitas perusahaan mengalami penurunan lebih signifikan, ditunjukkan oleh efektivitas laporan neraca sebesar 96% (efektif) dan laporan laba/rugi hanya 57% (tidak efektif), yang sejalan dengan penurunan ROA menjadi 0,023 atau 2,3%. Hal ini menandakan melemahnya kemampuan aset dalam menghasilkan laba akibat kemungkinan meningkatnya biaya operasional, risiko kredit, atau strategi pertumbuhan yang kurang selaras dengan kondisi pasar (Hery, 2017; Handoko, 2018). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan sangat efektif digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan PT BPR Rakyat Mandiri Baubau karena mampu menggambarkan pencapaian target sekaligus mendeteksi kelemahan profitabilitas melalui fluktuasi ROA selama 2022–2024. Temuan ini sejalan dengan Kasmir (2019) yang menegaskan bahwa rasio keuangan seperti ROA merupakan instrumen penting bagi manajemen dalam evaluasi kinerja, penyusunan strategi, dan pengendalian keuangan secara berkelanjutan.

4.2.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan ukuran penting untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya, khususnya aset, agar mampu menghasilkan pendapatan secara optimal. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO), yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menciptakan penjualan atau pendapatan. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai TATO PT BPR Rakyat Mandiri

Baubau selama periode 2022–2024 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2022, nilai TATO sebesar 0,208, yang berarti setiap Rp1 aset mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp0,208. Pada tahun 2023, nilai TATO meningkat menjadi 0,212, menandakan adanya perbaikan efektivitas penggunaan aset. Namun, pada tahun 2024 nilai TATO menurun menjadi 0,192, yang mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Penurunan ini terjadi meskipun total aset meningkat dari Rp28.089.433.321 menjadi Rp30.902.393.586, yang menunjukkan bahwa peningkatan aset tersebut belum dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung aktivitas usaha. Menurut Kasmir (2019:185), semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan penurunan rasio ini dapat menjadi indikasi adanya aset yang kurang optimal atau mengganggu.

Jika dikaitkan dengan efektivitas laporan keuangan yang telah dianalisis sebelumnya, terlihat adanya keterkaitan yang erat antara fluktuasi nilai TATO dan tingkat efektivitas laporan laba rugi. Pada tahun 2022 dan 2023, ketika nilai TATO relatif stabil pada kisaran 0,208–0,212, efektivitas laporan laba rugi berada pada kategori sangat efektif (123%) dan cukup efektif (80%), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aset masih mampu mendukung pencapaian laba. Sebaliknya, pada tahun 2024 ketika nilai TATO menurun menjadi 0,192, efektivitas laporan laba rugi juga turun secara signifikan menjadi 57% dengan kategori tidak efektif. Kondisi ini menunjukkan adanya korelasi positif antara efisiensi penggunaan aset dan efektivitas laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi. Ketika aset dikelola secara efisien, laporan keuangan akan mencerminkan kinerja yang lebih baik dan dapat digunakan secara efektif sebagai dasar pengambilan keputusan. Sebaliknya, penurunan efisiensi penggunaan aset akan berdampak pada menurunnya efektivitas laporan keuangan. Dengan demikian, hasil analisis TATO menegaskan bahwa efektivitas penggunaan laporan keuangan PT BPR Rakyat Mandiri Baubau dipengaruhi tidak hanya oleh profitabilitas dan solvabilitas, tetapi juga oleh tingkat aktivitas perusahaan dalam mengelola aset, sehingga optimalisasi aset produktif menjadi hal penting untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT BPR Rakyat Mandiri Baubau, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan laporan keuangan perusahaan telah berperan cukup efektif dalam

menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, meskipun terdapat variasi efektivitas dari tahun ke tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa laporan keuangan, khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi, mampu memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai posisi keuangan serta hasil operasional perusahaan. Pada tahun 2022 dan 2023, efektivitas laporan neraca dan laporan laba rugi tergolong sangat efektif dan cukup efektif, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba berada pada tingkat optimal. Namun, pada tahun 2024 efektivitas laporan laba rugi menurun menjadi tidak efektif, yang menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara maksimal.

Analisis rasio keuangan mendukung hasil tersebut. Rasio profitabilitas (ROA) menunjukkan fluktuasi, di mana terjadi peningkatan dari 0,016 pada tahun 2022 menjadi 0,045 pada tahun 2023, namun turun kembali menjadi 0,023 pada tahun 2024. Hal ini menandakan bahwa efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba tidak konsisten. Sementara itu, rasio solvabilitas (DAR) menunjukkan nilai yang relatif stabil, yaitu 0,773 pada tahun 2022, 0,754 pada tahun 2023, dan 0,755 pada tahun 2024. Kondisi ini menggambarkan bahwa struktur pendanaan perusahaan masih didominasi oleh utang, namun masih dalam batas yang dapat dikendalikan. Adapun rasio aktivitas (TATO) mengalami sedikit penurunan dari 0,208 menjadi 0,192, yang menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan perlu ditingkatkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT BPR Rakyat Mandiri Baubau berada pada kategori cukup efektif. Laporan keuangan mampu menjadi alat evaluasi yang bermanfaat dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, namun efektivitasnya belum sepenuhnya optimal. Diperlukan peningkatan dalam pengelolaan aset, pengendalian biaya, serta efisiensi operasional agar laporan keuangan dapat lebih mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya dan mendukung pengambilan keputusan manajerial secara lebih tepat.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi PT BPR Rakyat Mandiri Baubau, disarankan agar perusahaan lebih meningkatkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan serta menekan ketergantungan terhadap utang untuk memperkuat struktur permodalan. Manajemen juga perlu mengoptimalkan laporan keuangan sebagai alat evaluasi

kinerja dan dasar pengambilan keputusan strategis agar efektivitas kinerja keuangan dapat terus meningkat. Selain itu, perusahaan disarankan melakukan evaluasi rutin terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional guna menjaga stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan di masa mendatang.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel lain seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), atau rasio likuiditas, agar analisis kinerja keuangan lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya dapat membandingkan dengan bank perkreditan rakyat (BPR) lain, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang efektivitas penggunaan laporan keuangan di sektor perbankan.
3. Bagi akademisi, disarankan agar penelitian ini dapat menjadi referensi empiris dalam mengkaji efektivitas laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan, serta menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan diskusi dan pengembangan teori terkait efektivitas laporan keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Incipna Indonesia*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Andriani, Y. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Makassar Inti Motor (dealer resmi Honda) Kota Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Anggraeni, L. D. (2023). *Evaluasi Efektivitas Penggunaan Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada UD Kania 710*. Skripsi. Universitas Semarang.
- Fahmi, I. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Halim, A. (2020). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep Dan Aplikasinya*. Salemba Empat.
- Handoko, T. H. (2018). *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. BPF.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hasibuan, M. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive*. Grasindo.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. IAI.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi pertama, Cetakan ke-19). Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. (2017). *Konsep Dan Analisis Efektivitas*. Andi.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Pantouw, M. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Sinar Terang Group*. Doctoral dissertation. Politeknik Negeri Manado.
- Rahayu, A. S., Fauzi, A., Prasetyo, E. T., Haristiyanti, A. P., Suryadinata, A., Aprilia, A. B., & Lestari, A. D. (2023). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Terhadap Optimalisasi Kinerja Perusahaan Pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 1(4), 284–297.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi 4). BPF.
- Siagian, S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.